

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja dan permasalahannya menjadi isu penting saat ini. Jumlah yang besar, yaitu sebesar 64 juta atau 27,6% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237.6 juta jiwa (BPS,2010), mengakibatkan remaja memerlukan perhatian besar dalam pembinaannya, selain itu remaja sangat rentan terhadap resiko Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) seperti seksual, NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya),HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan AIDS (*Acquired Immuno Deficiency Syndrom*).

Masa remaja merupakan masa yang paling kritis bagi setiap individu dalam menentukan jati diri dan penentuan arah masa depan yang akan diambil oleh setiap individu. Hal ini dikarenakan masa remaja merupakan masa yang banyak mengalami berbagai masukan, input, maupun pengaruh dari berbagai kalangan. Dimana pengaruh maupun input tersebut merupakan suatu hal yang bisa membentuk karakter remaja (Ali dan Asrori, 2010).

Kejadian yang penting dalam pubertas ialah pertumbuhan badan yang cepat, timbulnya ciri-ciri kelamin sekunder dan perubahan psikis. Perubahan psikis (kejiwaan) pada masa pubertas antara lain adalah perubahan emosi yang berupa kondisi sensitif atau peka misalnya cemas, frustrasi, dan sebaliknya bisa tertawa tanpa alasan yang jelas terutama pada remaja putri, mudah beraksi dan agresif terhadap rangsangan luar. Perkembangan intelegensi menyebabkan remaja

cenderung cara berpikirnya abstrak, suka memberi kritik, bahkan ingin mengetahui hal-hal baru sehingga muncul perilaku coba-coba (Widyastuti, 2009).

Perubahan fisik pada saat pubertas, baik pada anak laki-laki maupun perempuan mencakup perkembangan rambut kemaluan, suara yang bertambah besar, pesatnya pertumbuhan badan, dan perkembangan otot. Matangnya organ reproduksi mengawali haid pada anak perempuan dan produksi sperma pada anak laki-laki. Tahap variasi yang terjadi pada anak perempuan payudara dan rambut tubuh tumbuh mungkin bersamaan pada tingkatan yang sama, sedangkan pada anak perempuan lainnya, rambut tubuh dapat mencapai pertumbuhan seperti orang dewasa kurang lebih satu tahun sebelumnya payudara sudah tumbuh (Papilia, 2009).

Faktor penyebab perubahan pubertas adalah pengeluaran hormon seks sehingga terjadi kematangan struktur dan fungsi organ seks. Semua perubahan ini bersumber dari dasar otak dimana pembentukannya bersamaan dengan gonad dan kelenjar seks. Gonad pubertas pria adalah testis, sedangkan gonad bagi pubertas perempuan adalah indung telur (Pieter, 2010).

Akibatnya anak cenderung mengembangkan sikap yang kurang baik terhadap perubahan. Kurangnya persiapan anak dalam menghadapi pubertas mereka selalu bertentangan dengan orang dewasa dan cenderung bersikap agresif. Sikap yang dimiliki pada saat masa pubertas tersebut akan berakhir seiring seksualitasnya semakin matang (Pieter, 2010).

Data survei menunjukkan bahwa 35,9% remaja sudah pernah melakukan hubungan seks bebas (Depkes RI, 2011). Wilayah Yogyakarta khususnya

Kabupaten Sleman berdasarkan data Dinkes Kabupaten Sleman tahun 2009 remaja yang duduk dibangku siswa 14251 dengan kasus seks bebas sebanyak 171 (1,19%) dan terjadinya kehamilan sebanyak 58 (0,40%). Dalam hal ini dikaitkan dengan perubahan saat pubertas, hasil survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Remaja (SDKI-R) menyebutkan bahwa hampir separuh (47,9%) remaja putri tidak mengetahui waktu puber (BKKBN, 2012).

Hasil survei di wilayah kerja Puskesmas Melati I sebanyak 9187, di Desa Sinduadi sejumlah 6034 (65,7%) remaja dan Desa Sendangadi 3153 (34,3%) remaja. Kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) dan pernikahan usia dibawah 20 tahun sebanyak 12 (0,13%) remaja karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi masa pubertas yang terjadi pada remaja tersebut.

Dusun Jongkelor dengan jumlah remaja sebanyak 118 remaja pendidikan kesehatan reproduksi seperti penyuluhan tentang kesehatan reproduksi yang belum dilakukan mengakibatkan kenakalan remaja yang memberikan dampak negatif seperti perilaku seks, kehamilan tidak diinginkan dilakukan oleh remaja.

Peran orang tua dalam memperhatikan perkembangan kesehatan reproduksi remaja dan menjadi hal yang sangat penting untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada anaknya. Ibu yang menjadi peran andil yang besar dalam masa melihat perkembangan anaknya untuk bisa menjalani masa pubertasnya, karena ibu yang lebih banyak memperhatikan dan mengikuti perkembangan setiap anak-anaknya. Remaja memerlukan dorongan, dukungan, perhatian serta pengertian untuk bisa menentukan kepribadian dan membantu untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang akan dialaminya. Karena

permasalahan pubertas kadang menjadi hal tabu yang dibicarakan anak-anak kepada orang lain. Pendekatan dan perhatian khusus perlu dilakukan agar anak nyaman untuk bicara masalah pubertas kepada orang tuanya. Pendampingan orang tua dalam mengawasi masa pubertas anaknya bertujuan untuk menjaga perilaku menyimpang dan untuk bisa mengarahkan anak-anak yang beranjak remaja menyikapi setiap perubahan semasa pubertas. Hal ini disebabkan banyaknya perilaku remaja yang menyimpang karena belum memahami apa itu pubertas dan bagaimana cara dalam menghadapi dan mengendalikan setiap perubahan pada remaja (Hartiningsih, 2010).

Berdasarkan dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Jongkelor, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta dilakukan wawancara tanggal 7 Februari 2015 pada 10 (100%) ibu yang memiliki anak remaja yaitu 4 (40%) ibu mengerti arti dari pubertas serta perubahan yang terjadi secara langsung melibatkan organ-organ yang diperlukan untuk melakukan reproduksi, serta kematangan seksual yang tidak secara langsung melibatkan organ seks misalnya payudara pada perempuan dan dada menjadi lebih bidang pada laki-laki, 6 (60%) ibu tidak mengerti arti dari pubertas serta perubahan yang terjadi secara langsung melibatkan organ-organ yang diperlukan untuk melakukan reproduksi, serta kematangan seksual yang tidak secara langsung melibatkan organ seks misalnya payudara pada perempuan dan dada menjadi lebih bidang pada laki-laki.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk untuk mengadakan penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu

tentang kesehatan reproduksi remaja pada masa pubertas anaknya dusun Jongkelor, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja pada masa pubertas anaknya dusun Jongkelor, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja pada masa pubertas anaknya dusun Jongkelor, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi di dusun Jongkelor, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.
- b. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang remaja dan pubertas di dusun Jongkelor, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.
- c. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda pubertas pada remaja putri di dusun Jongkelor, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.
- d. Diketuainya tingkat pengetahuan ibu tentang tanda-tanda pubertas pada remaja putra di dusun Jongkelor, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

- e. Diketuinya tingkat pengetahuan sumber informasi ibu pada masa pubertas anaknya di dusun Jongkelor, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja pada masa pubertas anaknya di dusun Jongkelor, Sendangadi, Mlati, Sleman, Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai tambahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan kesehatan tentang kesehatan reproduksi remaja pada masa pubertas.

b. Bagi Institusi Stikes Achmad Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar kepustakaan dan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kesehatan.

c. Bagi Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada ibu tentang kesehatan reproduksi remaja pada masa pubertas anaknya.

Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Peneliti	Judul	Hasil	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Purnamasari, E.E, 2014	Pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam mempersiapkan masa pubertas anaknya di kecamatan Kartasura	Ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam mempersiapkan masa pubertas anaknya di kecamatan Kartasura	Quasi Eksperiment	-	Lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah populasi, Metode Penelitian, variabel, cara pengambilan sampel
Dewi.A.C, 2012	Hubungan antara pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan upaya mempersiapkan masa pubertas pada anak	Hasil uji korelasi dengan menggunakan Spearman Rank (ρ) diperoleh Zhitung= 12,002 dengan taraf signifikansi 5%, dari tabel Z pada $\alpha=0,05$ maka nilai Ztabel (1,96). Diperoleh hasil Zhitung (12,002) > Ztabel (1,96) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.	Observasional analitik	-	Lokasi penelitian, waktu penelitian, jumlah populasi, variabel, metode penelitian, cara pengambilan sampel
Cahyani. NDN, 2012	Hubungan pengetahuan remaja putri tentang perubahan fisik masa pubertas dengan gambaran diri pada siswi kelas VIII SMP N 1 Pundong Bantul	Hasil penelitian didapatkan sebagian besar pengetahuan tentang perubahan fisik masa pubertas cukup 39,7% dan gambaran diri cukup 39,7%.	Analitik Korelasional	-	Lokasi penelitian, waktu penelitian, tempat penelitian, cara pengambilan sampel, populasi, metode penelitian variabel,